



Pengaruh Harga Saham, Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Tergabung Dalam Indeks Kompas 100 Periode 2020-2024)

Gede Aditya Putra¹, Luh Gede Kusuma Dewi², I Made Dwita Atmaja³

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi : aditya.putra@student.undiksha.ac.id¹, dewi.kusuma.dewi@undiksha.ac.id², dwita.atmaja@undiksha.ac.id³

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of stock price, leverage, liquidity, and profitability on earnings management in manufacturing sector companies included in the Kompas 100 index for the 2020–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' financial statements. The sampling technique employed purposive sampling with a sample size of 18 companies and a total of 90 observations. The analysis method used was multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that stock prices and profitability have a positive and significant effect on earnings management, suggesting that market pressures and performance demands drive management to engage in earnings management practices. Meanwhile, leverage has a negative and significant effect on earnings management, indicating that high debt levels can curb such practices through creditor oversight. On the other hand, liquidity does not have a significant effect on earnings management, so it is not a primary factor in determining such practices. The coefficient of determination indicates that the independent variables explain 36.7% of the variation in earnings management, while the remainder is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: earnings management, leverage, liquidity, profitability, stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga saham, leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang tergabung dalam indeks Kompas 100 periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan dan total 90 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa tekanan pasar serta tuntutan kinerja mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba. Sementara itu, leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa tingkat utang yang tinggi mampu menekan praktik tersebut melalui pengawasan kreditur. Di sisi lain, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga bukan menjadi faktor utama dalam menentukan praktik tersebut. Nilai koefisien determinasi

menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 36,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: harga saham, leverage, likuiditas, manajemen laba, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi ekonomi yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk meningkatkan daya saing, efisiensi, dan transparansi guna menjaga keberlangsungan usaha serta kepercayaan pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, laporan keuangan menjadi instrumen penting karena menyediakan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan (Astria dkk., 2021). Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan juga berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan, terutama melalui informasi laba (Dewi dkk., 2022). Namun demikian, fleksibilitas dalam standar akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*), yaitu upaya mengatur angka laba melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu guna mencapai tujuan tertentu (Yulia, 2025). Praktik ini dapat didorong oleh tekanan pasar, target kinerja, maupun kepentingan pribadi manajemen, seperti menjaga stabilitas laba (*income smoothing*), memenuhi perjanjian utang, atau mempertahankan citra perusahaan. Dampaknya, kualitas laporan keuangan dapat menurun dan berpotensi menyesatkan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan (Wijayanti, 2025). Secara empiris, praktik manajemen laba juga terbukti berpengaruh terhadap pengembalian saham (Tang & Alvita, 2021).

Manajemen laba adalah intervensi manajerial dalam proses pelaporan keuangan untuk memengaruhi angka laba demi kepentingan tertentu (Healy & Wahlen, 1999). Praktik ini muncul akibat konflik kepentingan dan asimetri informasi dalam hubungan keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen laba dapat dilakukan melalui manipulasi akrual maupun aktivitas riil, dan sering dipicu oleh tekanan eksternal seperti tuntutan pasar serta lemahnya mekanisme pengawasan (Kardhianti & Srimindarti, 2022); (Suputra et al., 2023). Oleh karena itu, manajemen laba mencerminkan perilaku oportunistik manajer yang dapat menurunkan kualitas informasi laporan keuangan.

Fenomena manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori keagenan yang menyatakan adanya konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) akibat asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Kondisi ini mendorong manajer untuk bertindak oportunistik, termasuk memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan tertentu. Berbagai kasus, baik di tingkat nasional seperti PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT Indofarma Tbk, maupun internasional seperti Archer Daniels Midland dan Macy's, menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih sering terjadi dan dapat berdampak signifikan terhadap kredibilitas perusahaan dan pasar. Dalam konteks pasar modal Indonesia, khususnya pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Indeks Kompas 100, fluktuasi harga saham yang signifikan dalam periode 2020–2024 mencerminkan dinamika persepsi investor terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 1. Data Beberapa Harga Saham Perusahaan Sektor Manufaktur Indeks Kompas 100 Lima Tahun Terakhir

Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
ASII	6,025	5,700	5,700	5,650	4,910
GGRM	41,000	30,600	18,000	20,325	13,150
HMSP	1,505	965	840	895	640
KLBF	1,480	1,615	2,090	1,610	1,395
KAEF	4,243	2,426	1,083	1,445	600
SIDO	799	865	755	525	555
UNVR	7,350	4,110	4,700	3,530	1,780
TKIM	9,850	7,525	7,050	7,300	5,925
INTP	18,525	14,500	11,475	9,950	9,325
INDF	7,975	6,825	6,275	6,750	6,450
ICBP	11,150	9,575	8,625	10,150	10,650

(Sumber: Data diolah, 2026)

Kondisi tersebut berpotensi mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba guna menjaga stabilitas kinerja yang dilaporkan. Pasar saham berfungsi sebagai indikator utama yang mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara serta reaksi para investor terhadap berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perusahaan (Taroyana dkk., 2025). Oleh karena itu, harga saham dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba, meskipun masih jarang diteliti sebagai variabel independen.

Selain harga saham, faktor lain seperti *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas juga diduga memengaruhi praktik manajemen laba. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan tekanan dari kreditur sehingga mendorong manipulasi laba (Muhthadin & Hasnawati, 2022). Likuiditas yang rendah maupun tinggi dapat memicu tindakan oportunistik manajemen (Rachmalia & Nursiam, 2023), sementara profitabilitas berkaitan dengan upaya manajemen dalam memenuhi ekspektasi kinerja (Permata Dewi & Nurhayati, 2022); Rantung & Salim, 2024). Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten terkait pengaruh variabel-variabel tersebut.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) yang memiliki potensi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan ini sebagai kontrak di mana agen diberi wewenang untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal. Konflik tersebut menimbulkan biaya keagenan berupa biaya *monitoring*, *bonding*, dan *residual loss*. Dalam pelaporan keuangan, kondisi ini mendorong manajer untuk bertindak oportunistik, termasuk melakukan manajemen laba guna memenuhi kepentingan pribadi seperti memperoleh insentif atau mempertahankan posisi. Oleh karena itu, *agency theory* menjadi dasar dalam menjelaskan praktik manajemen laba serta kaitannya dengan variabel keuangan seperti *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan harga saham.

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan di pasar dan dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan. Dalam *signaling theory*,

informasi keuangan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan (Anisa dkk., 2022). Faktor internal seperti ROA, ROE, dan efisiensi operasional, serta faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga, turut memengaruhi harga saham (Yudistira & Adiputra, 2020). Selain sebagai indikator kinerja, harga saham juga dapat menjadi tekanan bagi manajemen untuk menjaga persepsi pasar, sehingga berpotensi mendorong praktik manajemen laba (Silfiana dkk., 2020). Berdasarkan *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), asimetri informasi antara manajer dan pemilik mendorong adanya perilaku oportunistik, termasuk manajemen laba (Indrawan et al., 2026). Harga saham sebagai indikator kinerja perusahaan dan persepsi pasar dapat mendorong manajer untuk menjaga stabilitas laba guna mempertahankan kepercayaan investor (Putra & Putra, 2023). Penelitian (Tarigan & Utami, 2021) serta (Lestari & Nurhayati, 2024) menunjukkan adanya pengaruh harga saham terhadap manajemen laba, meskipun Silfiana dkk. (2020) menemukan hasil berbeda.

Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dan mencerminkan risiko keuangan yang dihadapi (Christian & Addy Sumantri, 2022). Rasio ini menggambarkan besarnya bagian dari aset perusahaan yang didanai oleh utang. Semakin tinggi rasio pinjaman, semakin besar dana yang dipergunakan oleh perusahaan untuk mendukung aktivitasnya (Wedatara & Yasa, 2024). Tingkat *leverage* yang tinggi meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk memenuhi kewajiban utang, sehingga dapat mendorong praktik manajemen laba guna menjaga kredibilitas di mata kreditur (Sitanggang & Purba, 2022). Dalam perspektif *agency theory*, *leverage* dapat berperan sebagai mekanisme disiplin, namun juga dapat menjadi sumber tekanan yang memicu perilaku oportunistik (Widagdo et al., 2023). Dalam perspektif *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), *leverage* yang tinggi meningkatkan tekanan dari kreditur sehingga mendorong manajemen melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian utang. Penelitian (Muhthadin & Hasnawati, 2022) serta (Christian & Addy Sumantri, 2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, meskipun Astriah dkk. (2021) menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara parsial.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang umumnya diukur dengan *current ratio* (Habibie & Parasetya, 2022). Dalam *agency theory*, likuiditas rendah dapat mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk menjaga citra keuangan di mata investor dan kreditur (Rosalita, 2021; Paramitha & Idayati, 2020). Sementara itu, menurut *signaling theory*, likuiditas tinggi menjadi sinyal positif bagi pasar, meskipun dalam kondisi tertentu juga dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan persepsi kinerja melalui manipulasi laba (Rachmalia & Nursiam, 2023). Menurut *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), tekanan keuangan akibat likuiditas rendah dapat mendorong manajemen melakukan manajemen laba (Rosalita, 2021; Habibie & Parasetya, 2022). Sebaliknya, likuiditas tinggi cenderung mengurangi tekanan tersebut (Paramitha & Idayati, 2020). Penelitian Habibie & Parasetya (2022) menunjukkan pengaruh negatif, sedangkan Ani & Hardiyanti (2022) menemukan pengaruh positif.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki, serta menjadi indikator utama kinerja dan

prospek perusahaan (Widagdo dkk., 2023). Rasio seperti ROA, ROE, dan NPM digunakan untuk mengukurnya (Christian & Addy Sumantri, 2022). Profitabilitas merupakan salah satu alat pengukuran kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Yanti & Yasa, 2022). Profitabilitas yang rendah dapat mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk memperbaiki persepsi kinerja, sedangkan profitabilitas tinggi cenderung meningkatkan kredibilitas perusahaan dan mengurangi konflik keagenan (Sitanggang & Purba, 2022; Suputra dkk., 2023). *Agency theory* (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa profitabilitas berkaitan dengan insentif manajer dalam melakukan manajemen laba hal ini dapat terjadi karena terdapat asimetri informasi di mana agen memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang kondisi aktual perusahaan (Prameswari dkk., 2025). Profitabilitas sebagai indikator kinerja dapat mendorong manajer untuk menyesuaikan laba (Tiari & Adiputra, 2023). Penelitian Fatmala & Riharjo (2021), Astriah dkk. (2021), dan (Permata Dewi & Nurhayati, 2022) menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, meskipun (Muhthadin & Hasnawati, 2022) menemukan hasil yang tidak signifikan.

Berdasarkan adanya fenomena praktik manajemen laba, fluktuasi harga saham, serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh harga saham, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi investor, regulator, dan manajemen dalam memahami praktik manajemen laba.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka atau numerik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Mahaputra & Yasa, 2024). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang sektor manufaktur yang tergabung dalam indeks kompas 100 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat di *website* BEI. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menganalisis, mempelajari, dan menelaah dokumen-dokumen yang sudah ada baik berupa tulisan, gambar, angka, maupun rekaman elektronik. Populasi dalam penelitian sebanyak 100 perusahaan dengan metode penentuan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 18 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Adapun tahapan uji-uji yang dilakukan yaitu yang pertama pengujian asumsi klasik yang terdiri dari empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji

autokorelasi. Dan tahapan selanjutnya yaitu pengujian hipotesis yang terdiri dari tiga pengujian, yaitu analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji t parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,118 lebih besar dari 0,05 ($0,118 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yaitu Harga Saham (*tolerance* 0,939; VIF 1,065), *Leverage* (*tolerance* 0,627; VIF 1,595), Likuiditas (*tolerance* 0,685; VIF 1,459), dan Profitabilitas (*tolerance* 0,868; VIF 1,152). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Selain itu, hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode *Spearman's rho* menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu Harga Saham (0,249), *Leverage* (0,868), Likuiditas (0,692), dan Profitabilitas (0,223). Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan residual, sehingga model tidak mengalami gejala heterokedastisitas (bersifat homoskedastisitas).

Sementara itu, hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 2,125 yang berada di sekitar angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	0.485	0.088		5.512	0.000
Harga Saham (X ₁)	0.000014	0.000	0.307	3.455	0.001
<i>Leverage</i> (X ₂)	-0.116	0.033	-0.383	-3.516	0.001
Likuiditas (X ₃)	0.048	0.025	-0.204	1.960	0.053
Profitabilitas (X ₄)	0.773	0.338	0.212	2.290	0.024

a. *Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)*

(Sumber: Data diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,485 + 0,000014X_1 - 0,116X_2 + 0,048X_3 + 0,773X_4 + e$$

Persamaan ini menunjukkan pengaruh variabel Harga Saham (X_1), *Leverage* (X_2), Likuiditas (X_3), dan Profitabilitas (X_4) terhadap Manajemen Laba (Y). Nilai konstanta sebesar 0,485 mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka manajemen laba diperkirakan sebesar 0,485. Secara parsial, harga saham memiliki koefisien positif sebesar 0,000014 yang menunjukkan hubungan searah dengan manajemen laba. Likuiditas dan profitabilitas juga menunjukkan hubungan positif masing-masing sebesar 0,048 dan 0,773, yang berarti peningkatan kedua variabel tersebut cenderung meningkatkan praktik manajemen laba. Sebaliknya, *leverage* memiliki koefisien negatif sebesar -0,116, yang menunjukkan hubungan berlawanan arah dengan manajemen laba.

Berdasarkan Tabel 2, dapat ditarik hasil sebagai berikut.

1. Variabel harga saham (X_1) memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan koefisien positif sebesar 0,000014, sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Variabel *leverage* (X_2) juga menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan koefisien negatif sebesar -0,116, yang berarti berpengaruh negatif signifikan.
3. Variabel likuiditas (X_3) memiliki nilai signifikansi $0,053 > 0,05$ dengan koefisien positif sebesar 0,048, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
4. Variabel profitabilitas (X_4) menunjukkan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ dengan koefisien positif sebesar 0,773, yang berarti berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Selanjutnya, untuk mengukur kemampuan model penelitian dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan pengujian koefisien determinasi. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.606	0.367	0.338	0.2271687

(Sumber: Data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 3, diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,367 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,338. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu harga saham, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas, secara simultan mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 36,7%, sedangkan sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,338 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dan sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sebesar 33,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen dalam model masih relatif terbatas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Harga Saham terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan harga saham memengaruhi manajemen laba secara positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen lebih cenderung melakukan pengelolaan keuntungan ketika harga saham lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan tekanan pasar modal dan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan. Akibatnya, manajemen diminta untuk menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja yang baik atau lebih baik. Sebagai agen, manajer memiliki tanggung jawab untuk menjaga reputasi perusahaan di mata pemegang saham, yang dapat menyebabkan perilaku oportunistik (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, menurut teori sinyal, laba akan memberikan sinyal positif kepada pasar.

Sejalan dengan temuan ini, (Silfiana et al., 2020) menyatakan bahwa harga saham berdampak besar pada manajemen laba karena manajer berusaha untuk mempertahankan kepercayaan investor. (Lestari & Nurhayati, 2024) menemukan hal serupa dan menyimpulkan bahwa harga saham dan manajemen laba terdapat pengaruh. Namun, pengaruh ekonomis yang kecil menunjukkan bahwa harga saham bukan faktor utama dalam praktik manajemen laba; oleh karena itu, variabel lain diperlukan untuk memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* terbukti berdampak negatif dan signifikan pada manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan utang perusahaan diikuti oleh praktik pengelolaan keuntungan yang lebih rendah. Kondisi ini disebabkan oleh peningkatan pengawasan dari kreditur serta adanya kewajiban untuk memenuhi perjanjian utang, yang secara tidak langsung membatasi fleksibilitas manajemen dalam mengendalikan keuntungan.

Dalam teori keagenan, utang berfungsi sebagai sarana kontrol eksternal yang memiliki kemampuan untuk mengurangi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer (Jensen & Meckling, 1976). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ningrum & Mahroji, 2024) yang menemukan bahwa *leverage* berdampak negatif pada manajemen laba. Selain itu, (Faisal et al., 2024) menemukan bahwa bisnis dengan utang tinggi cenderung menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Nasution et al., 2024) dan Indriani & Ramli (2024), yang menyatakan bahwa pengaruh *leverage* dapat menekan metode pengelolaan keuntungan melalui pengawasan eksternal yang lebih baik. Oleh karena itu, *leverage* tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan tetapi juga sebagai alat disiplin yang efektif untuk menghentikan tindakan egois manajemen.

Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Meskipun arah hubungan yang ditunjukkan bersifat positif, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung menjadi faktor penentu dalam praktik *earnings*

management. Secara konseptual, likuiditas lebih menunjukkan kemampuan operasional dan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Tekanan untuk melakukan manipulasi laba relatif rendah di perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi karena biasanya mereka berada dalam kondisi yang stabil.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Abi & Wulandari (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas lebih terkait dengan kondisi operasional daripada kebijakan pelaporan laba. Selain itu, Sari dkk. (2023) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas bukan merupakan faktor utama yang mendorong praktik manajemen laba, tetapi lebih berfungsi sebagai indikator kondisi operasional.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan tingkat pengaruh yang relatif lebih kuat dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan *earnings management*, baik untuk menjaga stabilitas kinerja maupun memenuhi ekspektasi investor. Laba, menurut teori keagenan, merupakan cara utama untuk menilai kinerja manajemen. Akibatnya, manajer diminta untuk menyesuaikan laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Jensen & Meckling, 1976). Untuk mengurangi fluktuasi laba, juga sering digunakan metode *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putri (2023), Rufi'ah & Utiyati (2022), dan Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, Amelia & Purnama (2023) juga menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan perataan laba, sementara Izzati dkk. (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dan mendorong manajemen untuk menggunakan kebijakan pelaporan keuangan yang bebas. Oleh karena itu, dapat dianggap sebagai salah satu faktor utama dalam praktik manajemen laba.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dibahas adalah harga saham dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa tekanan pasar dan kinerja perusahaan mendorong praktik *earnings management*. Sebaliknya, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan, sehingga berperan sebagai mekanisme pengendalian eksternal yang mampu menekan praktik tersebut. Sementara itu, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara keseluruhan, praktik manajemen laba lebih dipengaruhi oleh tekanan pasar, motivasi kinerja, dan pengawasan eksternal dibandingkan kondisi likuiditas perusahaan.

Bagi investor dan analis, disarankan untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif dengan tidak hanya berfokus pada profitabilitas, likuiditas, dan harga saham, tetapi juga mempertimbangkan leverage serta mekanisme tata kelola perusahaan. Bagi regulator, perlu memperkuat pengawasan terhadap transparansi pelaporan keuangan dan penerapan *good corporate governance* guna meminimalkan praktik manajemen laba. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode yang lebih sesuai seperti regresi data panel, memperluas periode dan sampel penelitian, serta menambahkan variabel lain seperti *corporate governance*, struktur kepemilikan, dan kualitas audit agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abi, D. S., & Wulandari, I. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS TERHADAP MANAJEMEN. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(3), 741-750.
- Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba. *REVIEW OF APPLIED ACCOUNTING RESEARCH*, 3(1).
- Ani, F. H., & Hardiyanti, W. (2022). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitablitas terhadap Manajemen Laba. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(12), 6416-6429. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i12.14108>
- Anisa, O. N., Wibowo A, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 85. <https://doi.org/10.30659/jai.11.2.85-95>
- Christian, H., & Addy Sumantri, F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *NIKAMABI: JURNAL EKONOMI & BISNIS*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1562>
- Dewi, L. G. K., Dewi, N. L. P. S., & Herawati, N. T. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Audit Delay. *Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, 23(1), 24-34. <https://doi.org/10.21776/ub.tema.2022.023.01.03>
- Faisal, A., Heniwati, E., Yantiana, N., Noviarthy, H., & Rusmita, S. (2024). The Effect of Leverage And Profitability on Earnings Management With Managerial Ownership As A Moderating Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange In 2020-2023. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 12(11), 7973-7986. <https://doi.org/10.18535/ijrm/v12i11.em15>
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-22.
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-

- 2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383. <http://www.aaajournals.org/doi/abs/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Indrawan, A. S., Werastuti, D. N. S., & Adiputra, I. M. P. (2026). The Influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance with Political Connections as a Moderating Variable. *DIJEFA: Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 6(6), 6030–6040.
- Indriani, S., & Ramli, A. H. (2024). Earnings Management , Leverage , Good Corporate Governance , And Tax Avoidance. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.2064>
- Izzati, F. N. N., Hamid, M. S., & Prasetyo, A. S. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 4(1), 241–265.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kardhianti, O. K., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan | Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 961–981. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1110>
- Lestari, A., & Nurhayati, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Publik Dan Harga Saham Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2018-2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 235–245. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.66131>
- Mahaputra, G. A. K. Y., & Yasa, I. N. P. (2024). PENGARUH THIN CAPITALIZATION , INTENSITAS PERSEDIAAN , AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 15(1), 9–18.
- Muhthadin, M. Al, & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1799–1812. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14696>
- Nasution, A. M., Purnasari, N., Sianturi, Y. D., & Herliani, R. (2024). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3232>
-

- Ningrum, T. D. A., & Mahroji, M. (2024). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 4(4), 2553–2565.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–18.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Permata Dewi, E., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 40–54.
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.178>
- Prameswari, G. A. I. P., Adiputra, I. M. P., & Sinarwati, N. K. (2025). The Influence of Creative Accounting and Tax Planning on Financial Performance with Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable in the Tourism Industry in Indonesia. *DIJEFA: Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 6(5), 4748–4757.
- Putra, I. G. A. A. A., & Putra, I. M. P. A. (2023). Pengaruh Return On Asset, Produk Domestik Bruto Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 342–353. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.63756>
- Putri, M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya (JPPISB)*, 2(1), 14–19.
- Rachmalia, A. M., & Nursiam. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(3), 639–656.
<https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i3.789>
- Rantung, D. M., & Salim, S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1659–1668.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2030>
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di CGPI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 42–53.
<https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p42-53>
- Rufi'ah, S., & Utiyati, S. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(9).
- Sari, P. K., Mudasetia, & Marzuki, A. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(3), 858–878.
- Silfiana, A., Dwi Astuti, D., & Fitria Ningsih, W. (2020). Pengaruh Kualitas Auditor,

- Leverage, Harga Saham, Inflasi, Capital Expenditure Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1(1), 74-94. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v1i1.379>
- Sitanggang, A., & Purba, A. M. (2022). Pengaruh Asymetric Informaiton, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 1-7. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1754>
- Suputra, K., Purnamawati, I. G. A., & Werastuti, D. N. S. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kapitalisasi Pasar, Suku Bunga Bank Indonesia, Inflasi, Dan Volatilitas Harga Saham Sebagai Variable Moderating Terhadap Kinerja Pasar Saham Perbankan Syariah Di Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 18-31. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.53016>
- Tang, S., & Alvita, W. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengembalian Saham Pada Perusahaan Terlisting Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 2021.
- Tarigan, M. T., & Utami, N. (2021). Analysis of the Influence of Cash Holding, Profitability, and Stock Price on Income Smoothing. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(01), 1.
- Taroyana, G. E. P., Atmadja, A. T., & Werastuti, D. N. S. (2025). The Moderating Role of Good Corporate Governance on the Effect of ESG Risk and Dividend Policy on Stock Prices. *DIJEFA: Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(6), 6368-6379.
- Tiari, N. K. E., & Adiputra, I. M. P. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen ,Profitabilitas,Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2019-2021). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 571-582.
- Wedatara, I. G. E., & Yasa, I. N. P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntans*, 13(3), 13-24.
- Widagdo, A. K., Rahmawati, Djuminah, Arifah, S., Goestjahjanti, F. S., & Kiswanto. (2023). The Impact of Ownership Characteristics and Gender on Earnings Management: Indonesian Companies. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm16010017>
- Wijayanti, L. A. (2025). Manajemen Laba: Mengelola Keuntungan Atau Manipulasi Laporan Keuangan? *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(1), 213-221.
- Wulan Astriah, S., Trinanda Akbar, R., & Apriyanti, E. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387-401.
- Wulandari, R. M. (2020). FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA.
- Yanti, I. A. P. W., & Yasa, I. N. P. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Financial

Distress , dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, 13(3), 818–826.

Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25862>

Yulia. (2025). Studi Literatur Manajemen Laba Di Indonesia (Periode Tahun 2015 – 2024). *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JUSTIAN)*, 6(1), 58–64. <https://doi.org/10.31294/justian.v6i1.8868>